

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Geografi Pariwisata**

Geografi terbentuk dari kata *geo* yang berarti bumi dan *graphien* yang berarti tulisan. Menurut Eratosthenes, *geographika* memiliki arti tulisan tentang bumi. Geografi pariwisata merupakan studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai unsur fenomena fisiogeografis dan sosiogeografis, yang dirasa memiliki keunikan, keindahan dan nilai serta memiliki daya tarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi sebuah destinasi wisata (Arjana, 2016).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 yaitu tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan Pariwisata yaitu berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan juga layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pemerintah dan pengusaha. Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 dapat beberapa istilah tentang kepariwisataan, yakni sebagai berikut:

1. Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang yaitu dengan cara mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
3. Pariwisata merupakan beragam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah ataupun pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan yaitu seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul akibat adanya kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha
5. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mengandung keunikan, keindahan, dan nilai-nilai baik berupa keanekaragaman

kekayaan alam, budaya ataupun hasil buatan manusia yang menjadi objek kunjungan wisatawan.

6. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata yaitu sebuah kawasan geografis yang terletak pada satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum dan pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling berhubungan dan melengkapi terwujudnya sebuah kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata merupakan usaha yang di dalamnya menyediakan berbagai barang dan/atau jasa guna menunjang kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri pariwisata merupakan kumpulan atau gabungan usaha pariwisata yang terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan penyelenggaraan pariwisata
10. Kawasan strategi pariwisata merupakan sebuah kawasan yang mempunyai fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang berpengaruh dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan, serta pemberdayaan sumber daya alam.

Dari uraian di atas, terdapat beberapa unsur penting terkait kepariwisataan, yaitu:

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- b. Perjalanan itu dilakukan dari tempat satu ketempat lainnya
- c. Perjalanan itu dalam apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
- d. Orang yang sedang melakukan perjalanan, tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Pada dasarnya, pariwisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menikmati sesuatu yang berbeda dengan tempat tinggalnya. Pariwisata juga memiliki keterkaitan dengan struktur, bentuk, penggunaan lahan dan juga perlindungan bentang alam. Dimana pariwisata menyebabkan adanya suatu perubahan bentang alam menjadi sebuah kawasan budaya karena pendirian berbagai bangunan seperti hotel dan restoran.

### 2.1.2 Dasar-dasar Pariwisata

Dalam Kepariwisata menurut (Cooper, dkk., 1998:5) dalam (Isdarmanto, 2017) terdapat tiga elemen utama yang mendasari kegiatan tersebut dapat terjadi. Terdapat beberapa komponen utama dalam kegiatan wisata, yaitu:

#### 1. Wisatawan (*Tourist*)

Wisatawan merupakan aktor utama dalam kegiatan wisata. Dalam berwisata, seseorang dapat mendapatkan pengalaman untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa dalam menikmati proses kehidupan dan perjalanan manusia. Seseorang dikatakan sebagai wisatawan apabila telah melakukan perjalanan sejauh minimal 80km dengan waktu tempuh lebih 24 jam yang bertujuan mencari kesenangan atau berekreasi di destinasi wisata. Macam-macam wisatawan:

- a) Wisatawan Domestik
- b) Wisatawan Asing
- c) *Domestic Foreign Tourist*
- d) *Indigenous Tourist*
- e) *Transit Tourist*
- f) *Business Tourist*

#### 2. Elemen Geografi

Wisatawan memiliki pergerakan langsung pada tiga area geografis, yaitu:

- a) Daerah Asal Wisatawan (DAW), yaitu ketika wisatawan melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Rutinitas tersebut merupakan salah satu pendorong seseorang untuk berwisata. Dari DAW, seseorang mencari informasi tentang objek wisata yang diminati.
  - b) Daerah Transit (DT) yaitu merupakan sebuah tempat dimana wisatawan melewati daerah tersebut namun tidak semua wisatawan harus berhenti pada daerah tersebut. Namun ada beberapa perjalanan wisata berakhir di daerah transit, sehingga hal tersebut menjadikan daerah transit menjadi multifungsi yakni selain sebagai daerah transit bisa juga sebagai Daerah Tujuan Wisata.
  - c) Daerah Tujuan Wisata adalah daerah *sharp end* (ujung tombak) dari pariwisata. Pada daerah ini, kegiatan dan dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga perlu adanya suatu perencanaan dan strategi manajemen yang baik dan tepat. Daerah Tujuan Wisata merupakan pemacu keseluruhan dari sistem pariwisata mulai dari Daerah Asal Wisata dan Daerah Transit. Daerah Tujuan Wisata merupakan alasan utama pengembangan wisata karena menawarkan sesuatu yang berbeda dari rutinitas masyarakat.
3. Industri Pariwisata, merupakan industri yang menyediakan layanan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri ini biasanya tersebar pada setiap area geografis. Pariwisata merupakan sebuah gejala dari adanya pergerakan manusia yang terjadi secara temporer dan spontan dalam rangka pemenuhan kebutuhan atau keinginan tertentu.

### **2.1.3 Syarat-syarat Pariwisata**

Agar suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan maka objek tersebut harus memenuhi syarat-syarat pengembangan daerahnya menurut (Mardalis & Wijaya, 2016). Adapun syarat-syarat tersebut yaitu:

- a) *What to see*, pada tempat tersebut harus terdapat suatu objek dan atraksi wisata yang berbeda dari yang lainnya.
- b) *What to do*, selain kita bisa menikmati dan menyaksikan, harus terdapat sarana atau fasilitas yang dapat digunakan agar pengunjung betah berlama-lama di tempat tersebut.
- c) *What to buy*, harus tersedia fasilitas untuk berbelanja atau membeli souvenir untuk bisa dibawa ke daerah tempat asal.
- d) *What to arrived*, untuk mengunjungi tempat tersebut bagaimana kita sampai ke tempat tujuan, kendaraan apa yang bisa digunakan dan berapa lama waktu yang ditempuh untuk bisa mengunjungi wisata tersebut.
- e) *What to stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal selama berlibur. Perlu adanya sebuah penginapan baik hotel ataupun *homestay* dan sebagainya.

#### **2.1.4 Jenis-jenis Pariwisata**

Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017) Kepariwisataaan tidak hanya menggejala sebagai bentuk tunggal. Karena dalam sebuah perjalanan terdapat beberapa jenis perjalanan dan juga penginapan yang disesuaikan dengan motivasi kepergian seseorang. Saat melakukan perjalanan, seseorang akan memperoleh tujuan dan memuaskan berbagai macam keinginan. Selain itu, dalam upaya perencanaan dan pengembangan kepariwisataan perlu dibedakan antara jenis pariwisata satu dengan pariwisata lainnya sehingga jenis dan macam dari pariwisata tersebut dapat dikembangkan sesuai yang diharapkan. Sebagai suatu gejala, pariwisata terwujud ke dalam beberapa bentuk. Berikut ini jenis dan macam pariwisata diantaranya yaitu:

- a. Menurut letak geografis, dimana kegiatan berkembang yaitu pariwisata lokal (*local tourism*), merupakan jenis kepariwisataan dengan ruang lingkup sempit dan terbatas yaitu dalam tempat-tempat tertentu saja. Pariwisata Regional (*regional tourism*) merupakan kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan pada wilayah tertentu,

baik dalam regional lingkungan maupun nasional bahkan internasional. Pariwisata nasional (*national tourism*) adalah pariwisata yang dikembangkan pada wilayah suatu negara, yang peserta/pengunjungnya tidak hanya berasal dari warganya sendiri melainkan juga terdapat warga asing. Pariwisata Region-International merupakan kepariwisataan yang berkembang pada suatu wilayah internasional terbatas, namun melewati batas dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Pariwisata Internasional merupakan kegiatan pariwisata dikembangkan oleh banyak negara di dunia.

- b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran yaitu pariwisata Aktif (*inbound tourism*) ditandai dengan masuknya wisatawan asing yang masuk ke suatu negara tertentu. Dengan demikian negara yang dikunjungi akan memperoleh devisa sehingga akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi tersebut. Pariwisata pasif (*outgoing tourism*) kegiatan pariwisata yang ditandai dengan keluarnya warga negara sendiri yang bepergian ke luar negeri menjadi wisatawan. Hal ini dianggap merugikan negara asal wisatawan karena uang yang dikeluarkan wisatawan masuk ke luar negeri.
- c. Menurut alasan / tujuan, yaitu *Business Tourist*, merupakan sebuah kegiatan pariwisata yang memiliki tujuan untuk melaksanakan dinas, atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya. *Vacational tourist*, jenis pariwisata dimana orang yang melakukannya adalah orang yang sedang berlibur dan cuti. *Educational tourism* merupakan pariwisata yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan belajar atau untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan. *Familiarization tourism* merupakan kegiatan anjagsana atau untuk mengunjungi daerah yang berkaitan dengan pekerjaannya. *Scientific tourism* pariwisata yang memiliki tujuan untuk memperoleh atau melakukan penyelidikan terhadap ilmu tertentu *Special mission tourism* yaitu

- pariwisata yang bertujuan untuk melaksanakan misi khusus seperti olahraga, seni, dan lain-lain. *Hunting tourism* kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk melakukan perburuan pada daerah tertentu atas izin pemilik tempat dengan tujuan untuk hiburan semata.
- d. Menurut saat atau waktu berkunjung, yaitu *Season tourism* kegiatan wisata yang dilakukan hanya dimusim-musim tertentu. *Occasional tourism* adalah jenis pariwisata yang kegiatannya dihubungkan dengan suatu *event*.
- e. Menurut Objeknya yaitu, *Cultural tourism* merupakan jenis pariwisata yang memiliki daya tarik dibidang seni atau budaya suatu tempat ataupun daerah. *Recuperational tourism* adalah jenis pariwisata yang dikunjungi wisatawan karena terdapat daya tarik untuk menyembuhkan penyakit. *Commercial tourism* adalah pariwisata yang dikunjungi karena adanya suatu kegiatan perdagangan nasional dan internasional. *Sport tourism* merupakan pariwisata yang menarik wisatawan karena menyuguhkan suatu *event* olah raga di suatu tempat. *Political tourism* jenis pariwisata yang menarik perhatian wisatawan untuk menyaksikan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. *Social tourism* merupakan jenis pariwisata yang yang kegiatan penyelenggaraannya digunakan untuk mencari keuntungan. *Religion tourism* adalah kegiatan pariwisata yang memiliki daya tarik wisatawan untuk melihat kegiatan upacara-upacara keagamaan. *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang di dalamnya terdapat sarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya termasuk sarana akomodasi, makan dan juga minum.
- f. Menurut jumlah yang melakukan perjalanan yaitu, *Individual tourism* yaitu dilakukan oleh seorang wisatawan atau satu keluarga secara bersama. *Family grup tourism*, yaitu perjalanan wisata dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih memiliki hubungan kerabat dekat satu sama lain.

*Group tourism* yaitu pariwisata yang dilakukan oleh gabungan beberapa keluarga dalam satu kelompok baik organisasi atau travel.

### **2.1.5 Pengembangan Pariwisata**

Menurut (Bareto & Giantari, 2015) pengembangan pariwisata merupakan sebuah bentuk usaha dalam mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata dapat berubah menjadi lebih baik dan menarik baik dari segi tempat maupun benda-benda yang terdapat di dalamnya untuk menarik wisatawan agar berminat mengunjunginya. Dalam pengembangan pariwisata diperlukan adanya suatu strategi yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Terdapat beberapa kebijakan pengembangan pariwisata yakni:

- a) Promosi, pemasaran dan promosi wisata dilakukan secara selaras dan terpadu baik di dalam negeri maupun luar negeri.
- b) Aksesibilitas, merupakan salah satu aspek yang mendukung pengembangan pariwisata yaitu berkaitan dengan lintas sektoral, kemudahan dan keefektifan untuk mencapai kawasan.
- c) Kawasan Pariwisata bertujuan untuk:
  1. Meningkatkan peran daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata
  2. Meningkatkan dampak positif pembangunan
- d) Wisata Bahari, wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang tinggi terhadap pariwisata di dalam maupun luar negeri.
- e) Produk Wisata merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi dan memiliki daya saing yang tinggi.
- f) Sumber Daya Manusia merupakan modal dasar dalam pengembangan pariwisata, dimana manusia harus mempunyai keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memberi jasa layanan pariwisata.



g) Kampanye Nasional Sadar Wisata merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mempromosikan dan memperkenalkan jati diri dan juga karakteristik daerah yang memiliki beberapa kelebihan. Untuk mengembangkan kepariwisataan daerah ataupun tingkat nasional menurut (Isdarmanto, 2017:72) analisis dilakukan dengan melihat dari ketujuh unsur-unsur sapta pesona yaitu:

1. Aman, adalah suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan.
2. Tertib, adalah kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur
3. Bersih, adalah suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis
4. Sejuk, suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh akan memberikan perasaan yang nyaman dan betah bagi wisatawan.
5. Indah, yaitu suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.
6. Ramah, adalah kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka, dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.
7. Kenangan, yaitu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan adalah yang membekas bagi wisatawan.

### **2.1.6 Potensi Wisata**

Menurut (Nurdianti, 2019) Potensi merupakan satu kesatuan meliputi daya, kekuatan, kesatuan, dan kemampuan yang belum terlaksanakan. Potensi wisata merupakan sumber daya yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata dan memiliki kemampuan untuk dikembangkan, baik berupa potensi fisik maupun potensi sosial yang dapat menjadikan wisatawan tertarik untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut. Jadi, potensi wisata merupakan sesuatu yang bisa dikembangkan dan menjadi daya tarik dalam objek wisata.

Terdapat beberapa macam potensi wisata, diantaranya:

1. Potensi alam, yaitu sebuah wisata yang menampilkan unsur-unsur alam sebagai daya tarik wisatanya, misalnya yaitu gunung, sungai, gua, hutan, danau, dan tebing.
2. Potensi budaya, yaitu wisata yang di dalamnya memanfaatkan hasil karya tangan manusia baik berupa barang ataupun benda dan bisa berupa aktivitas manusia, dari mulai sejarah, adat istiadat yang ada pada suatu daerah.
3. Potensi masyarakat, yaitu potensi yang berupa adanya partisipasi masyarakat yang mampu menunjang kebutuhan pariwisata guna mengembangkan daya tarik wisatanya.

Menurut (Siti, dkk., 2021) Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang diatur disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu pariwisata baik berupa suasana, kegiatan, benda, ataupun jasa. Sedangkan menurut Marioti dalam Yoeti (2002), yaitu segala bentuk sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik sehingga wisatawan ingin berkunjung ke tempat tersebut.

### **2.1.7 Objek Wisata**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata disebutkan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang

menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu objek wisata seharusnya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Pemerintah, wisata di dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Objek Wisata Alam, pariwisata alam, secara umum dibedakan menjadi wisata perairan/wisata bahari yang meliputi berenang, menyelam, *snorkling*, berkano, memancing, berlayar dan lain-lain. Sedangkan di daratan meliputi pendakian gunung, jalan santai, penelusuran gua, dan lain-lain.
- b. Objek wisata, pariwisata budaya merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk mempelajari kebiasaan atau adat istiadat dan tata cara kemasyarakatan disuatu tempat yang dikunjungi. Wisata ini bisa berupa mengunjungi objek wisata yang dibuat oleh manusia, misalnya museum, tempat ibadah dan lain-lain.
- c. Objek Wisata Minat Khusus, objek wisata minat khusus yaitu diutamakan untuk wisatawan yang memiliki motivasi khusus, misalnya berburu, arung jeram, dan mendaki gunung.

Menurut (Suwanto, 1997) dalam (Sekar, dkk., 2015) menyatakan bahwa objek wisata merupakan sumber daya alam yang memiliki potensi dan daya tarik yang tak bisa lepas dari minat pengunjung untuk mengunjunginya.

### **2.1.8 Faktor-faktor Geografis yang Mendukung Pengembangan Objek Wisata**

Suharyono dan Moch. Amien (1994: 26-35) dalam (Afifa, dkk., 2019) yaitu Lokasi terbagi menjadi dua yakni lokasi absolut dan relatif. Lokasi absolut yaitu menunjukkan letak yang tetap pada sistem grid, koordinat dan atau di sebut juga dengan letak astronomis. berapa biaya yang dibutuhkan untuk ke lokasi tersebut dari pusat kota. Selain itu juga dapat diartikan:

- a) Sebagai lokasi relatif yang membahas bagaimana hubungan objek wisata dengan objek wisata lain yang ada di suatu wilayah.
- b) Kemiringan Lereng merupakan ukuran dari sebuah kemiringan lahan relatif terhadap suatu bidang datar yang secara umum dinyatakan ke dalam persen ataupun derajat. Kemiringan lereng ini berpengaruh terhadap suatu pembangunan dan pengembangan kepariwisataan.
- c) Iklim, tipe iklim tak kalah penting sebagai penentu kegiatan pariwisata, yang mana dengan iklim ini akan menyebabkan perbedaan pada jenis kegiatan wisata yang dilakukan, perbedaan budaya pada pakaian dan juga terhadap aktifitas masyarakat yang ada di sekitar kawasan wisata. Dalam penelitian ini, faktor iklimnya yaitu tentang suhu dan curah hujan.
- d) Tanah, tipe tanah yang tersedia akan menentukan kesuburan pada suatu wilayah dan menentukan setruktur geologi serta batuanannya. Pengetahuan tentang tanah meliputi jenis tanah, kesuburan tanah, dan PH tanah akan berpengaruh terhadap aktifitas penduduk di kawasan tersebut mengenai perbedaan pola pertanian dan cara dalam bercocok tanam.
- e) Air, keberadaan air sangat penting bagi manusia, karena keberadaan air bisa menentukan ada atau tidaknya suatu wilayah dapat dihuni. Selain itu air juga berpengaruh terhadap aktifitas pertanian bagi penduduk di daerah tersebut.
- f) Flora dan Fauna merupakan salah satu yang mempengaruhi keberadaan wisata. Dengan adanya flora dan fauna bisa mempengaruhi kegiatan manusia dan juga sebagai daya tarik bagi keberadaan objek wisata.
- g) Geologi, struktur geologi suatu wilayah berperan sebagai bahan pertimbangan dalam mendirikan bangunan di atasnya. Apakah kondisi geologi tersebut mampu menopang sebuah bangunan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan keselamatan pengelola dan pengunjung wisata.

h) Geomorfologi, geomorfologi merupakan bentuk lahan di sekitar objek wisata, dimana bentuk lahan ini akan menjadi sebuah daya tarik bagi keberadaan wisata. Kondisi geologi dan geomorfologi pada dasarnya saling berpengaruh terhadap pembangunan fisik baik gedung dan lain-lain.

### 2.1.9 Promosi

Menurut (Giani, 2021) Promosi merupakan proses yang digunakan untuk menyampaikan data informasi yang tepat terhadap sasaran suatu pasar mengenai perihal yang memiliki keterkaitan antara produk, harga, tempat produk yang dijual diiringi dengan persuasi agar sasaran bersedia untuk melakukan pembelian. Sedangkan menurut (Kotler Philip, 2010) promosi merupakan sebuah kegiatan untuk mengkomunikasikan kelebihan produk dan membujuk sasaran konsumen untuk membelinya. Pada kegiatan promosi di bidang pariwisata yaitu bertujuan merangsang pembelian produk wisata oleh target sasaran guna meningkatkan efektifitas penjualan dalam waktu yang singkat (Zebua, 2018).

Dengan melalui promosi wisata maka akan berpotensi untuk disebarluaskan menggunakan berbagai media publikasi menarik. Menurut (Suryana, 2015) terdapat beberapa teknik promosi yaitu:

- a. *Advertising* merupakan kegiatan komunikasi impersonal memberikan informasi kepada konsumen tentang barang dan jasa perusahaan.
- b. *Sales Promotion* kegiatan promosi yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat promosi, seperti brosur, katalog dan pameran.
- c. *Personal selling*, kegiatan komunikasi yang dilakukan produsen dan konsumen melibatkan perasaan dan berhadapan langsung dengan pembeli
- d. *Public relation* adalah sekumpulan informasi yang berisi produk atau barang dan jasa perusahaan ataupun individu melalui media massa tanpa tanpa adanya pengawasan sponsor.

### 2.1.10 Curug (Air Terjun)

Air terjun atau curug merupakan sebuah fenomena alam yang terbentuk karena adanya aliran air yang jatuh terus-menerus kemudian menimbulkan erosi pada dasar sungai sehingga akan membentuk sebuah cekungan atau kolam. Air terjun juga dapat terjadi akibat adanya patahan pada daerah yang di atasnya terdapat sungai (Dwi & Liana, 2018).

Secara geomorfologi, pembentukan air terjun terjadi melalui tiga tahap utama yaitu:

1. Tahap Erosi, pada tahap ini air memotong batuan melalui erosi. Erosi terjadi karena tekanan dan kecepatan aliran air yang menggerus batuan.
2. Tahap Transportasi, setelah terjadi erosi partikel-partikel batuan yang terkikis akan dibawa oleh aliran air ke tempat lain.
3. Tahap Deposisi, partikel yang terkikis akan terdeposit dan membentuk formasi geologi baru.

Dalam proses pembentukan air terjun secara geomorfologi yaitu memperhatikan proses sedimentasi dan erosi secara bersamaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis batuan, kecepatan aliran air, ketinggian, topografi, dan cuaca.

(Rahman & Citra, 2018) mengemukakan bahwa air terjun merupakan sebuah kriteria dan sungai yang memiliki ukuran dan peringkat masih muda. Air terjun mempunyai berbagai variasi seperti tipe, bentuk, dan kenampakan yang berbeda-beda pada setiap wilayah. Berikut penggolongan air terjun berdasarkan kenampakan fisiknya yaitu:

- a. *Cascade*, yaitu air terjun yang memiliki skala kecil dan dimanfaatkan untuk menjelaskan bagian dari sebuah air terjun.
- b. *Cataract*, adalah sebuah air terjun dengan ketinggian lebih dari 30 meter dan mempunyai aliran air yang kuat

- c. *Chute*, air terjun yang memiliki bentuk sempit namun kekuatan airnya besar. Biasanya terletak diantara dua buah batuan yang besar atau pada dinding jurang. Lebar nya biasanya hanya sekitar kurang dari 2 meter.
- d. *Slide* (luncur) adalah air terjun yang terbentuk karena aliran sungai yang alirannya mengikuti kemiringan permukaan dinding tebing yaitu kurang dari 70 derajat.
- e. *Over Hanging Ledge Falls (Birai menggantung)*, adalah air terjun yang aliran airnya memancar menonjol keluar dari tebing air terjun dan tidak melewati atau menyentuh dinding air.
- f. *Parallel*, yaitu sebuah air terjun yang terbentuk karena dua aliran yang berdampingan satu sama lain.
- g. *Waterfall*, merupakan aliran dari sungai yang jatuh secara vertikal ke suatu tempat, dan biasanya lebarnya lebih dari dua meter dan merupakan air terjun tipe umum

#### **2.1.11 River Tubing**

Menurut (Putra, 2020), *River tubing* merupakan sebuah olahraga wisata air yang dilakukan menggunakan ban yang telah dimodifikasi agar aman digunakan untuk mengarungi sungai. Selain menggunakan ban, para penikmat *river tubing* juga menggunakan pelampung, helm, dan sepatu agar dapat terlindungi dari berbagai benturan. Dalam menikmati *river tubing* pengunjung hanya duduk di atas ban dan membiarkan ban tersebut hanyut mengikuti arus sungai. Dibawah ini merupakan peralatan yang digunakan dalam *river tubing*, diantaranya:

- a. Ban, ban yang dimaksudkan disini yaitu ban yang telah dimodifikasi khusus dan telah dilengkapi dengan webbing yaitu tali khusus untuk *outdoor* di bagian bawah ban. Ban yang digunakan biasanya bekas ban dalam truk, karena ban cenderung besar sehingga kemungkinan besar dapat melindungi tubuh dari benturan.
- b. Helm (Pelindung Kepala), berfungsi untuk melindungi kepala. Helm yang digunakan memiliki standar khusus seperti kuat di bagian luar

- dan lembut serta empuk di bagian dalam. Hal ini agar pemain merasa nyaman dan tidak kesakitan saat terkena benturan.
- c. Pelampung, dalam kegiatan *river tubing* pelampung yang digunakan sebaiknya berbahan busa, dan bagian luar menggunakan kain yang tebal agar tidak mudah robek saat terjadi gesekan dengan bebatuan.
  - d. Pelindung lutut dan siku, peralatan ini digunakan dalam kegiatan *river tubing* untuk melindungi siku dan lutut dari berbagai benda tajam yang berada di sekitar area *river tubing*.
  - e. Sepatu karet atau sandal gunung, digunakan untuk melindungi kaki saat melakukan kegiatan *river tubing*, dikhawatirkan saat pengurangan berlangsung wisatawan jatuh dari ban dan kemudian kaki akan bertumpu ke batuan ataupun dasar sungai sehingga bisa membahayakan wisatawan tersebut. Sehingga perlu penggunaan sandal karet ataupun sandal gunung demi kenyamanan wisatawan.

#### **2.1.12 *Rock Climbing and Rappelling***

Menurut (Dizaas, 2016), *Rock Climbing* atau panjat tebing merupakan salah satu kegiatan olahraga dan termasuk kedalam wisata minat khusus. Karena untuk melakukan kegiatan tersebut membutuhkan kemauan dan hobi dari diri masing-masing. Dalam kegiatan ini terdapat kode etik atau peraturan, yang secara umum dalam peraturannya tidak jauh berbeda dengan etika dalam menjelajah suatu alam, yaitu:

- a. Wisatawan tidak boleh mengambil apapun kecuali gambar
- b. Wisatawan tidak boleh meninggalkan sesuatu kecuali jejak
- c. Wisatawan tidak boleh membunuh sesuatu kecuali waktu

Selain secara umum, terdapat juga peraturan secara khusus yaitu:

1. Pengunjung harus menghormati setiap adat dan istiadat serta kebiasaan masyarakat yang berlaku pada suatu tempat
2. Pengunjung wajib menjaga kelestarian alam
3. Pengunjung diharapkan mampu merintis jalur baru dan memberi nama pada jalur tersebut



4. Pengunjung memanjat jalur yang telah bernama
5. Pengunjung memberi keamanan bagi para pengunjung lain

Kegiatan *rock climbing* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

- 1) *Free climbing*, dalam teknik ini sangat mengandalkan diri sendiri sebagai alat pengaman. Namun, keamanan dapat ditingkatkan dengan melalui sebuah keterampilan yang dihasilkan dari latihan yang baik dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam teknik *free climbing* alat hanya digunakan sebagai pengaman saat terjatuh, karena dalam pelaksanaannya pemanjat akan bergerak sambil memasang.
- 2) *Free soloing* hampir sama dengan *free climbing*, namun dalam teknik *free soloing* pemanjat harus benar-benar siap atas segala resiko yang akan dihadapinya, karena ia tidak perlu peralatan sebagai pengaman dalam pergerakannya. Sehingga, pemanjat harus mengetahui jalur lintasan dan rintangan-rintangan yang akan dihadapinya. Selain itu juga harus menghapalkan gerakan mulai dari pegangan dan tumpuan. Karena resikonya sangat fatal, biasanya teknik ini digunakan oleh orang yang benar-benar profesional.
- 3) *Aid (Artificial) Climbing*, yaitu merupakan teknik panjat tebing dengan menggunakan alat tambahan seperti bor, stirrup, dan paku tebing. Peralatan tersebut digunakan untuk medan yang sama sekali tidak mempunyai tumpuan. Teknik memanjat dengan menggunakan peralatan ini biasa digunakan dalam pembuatan jalur.

*Rappelling* atau turun tebing dilakukan ketika pemanjat sudah berada di puncak dan telah mencapai target yang sudah ditentukan. Dalam melakukan *rappelling* perlu dibuat *anchor* untuk dijadikan sebagai penambat tali. *Rappelling* bisa dilakukan dengan menggunakan tali tunggal ataupun ganda. Untuk personel yang paling terakhir menggunakan *double rope* dan tali biasanya hanya dikalungkan pada *anchor* supaya dapat ditarik kebawah, berlaku

untuk setiap *pitch*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan *rappelling*, yaitu:

- a. Bagian ujung bawah pada tali harus diikat simpul
- b. Tali antar *pitch* harus selalu terhubung
- c. Harus waspada dengan adanya runtuh batu

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang sama telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang relevan yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Relevan**

<b>Penelitian Opa Mustopa (2019)</b>	
<b>Judul</b>	Potensi Curug Kembar sebagai Objek Wisata di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap
<b>Rumusan Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa yang dimiliki oleh Objek Wisata Curug Kembar Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap</li> <li>2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat berkembangnya Objek Wisata Curug Kembar Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap</li> </ol>
<b>Penelitian Anggita Rosalina (2020)</b>	
<b>Judul</b>	Identifikasi Potensi Bukit Kompos sebagai Kawasan Wisata di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap
<b>Rumusan Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa saja yang ada di Bukit Kompos untuk dijadikan sebagai kawasan wisata di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?</li> <li>2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi Bukit Kompos Desa sebagai kawasan wisata di Desa Bolang Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?</li> </ol>
<b>Penelitian Sutafa Hartaya (2020)</b>	
<b>Judul</b>	Identifikasi Potensi Mata Air Jati Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten

	Ciamis?
<b>Rumusan Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi apa sajakah yang dimiliki oleh wisata Mata Air Jati Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?</li> <li>2. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan wisata Mata Air Jati Sewu Cibungbang sebagai Objek Wisata di Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis?</li> </ol>
<b>Penelitian Lutfia Qurrota A'yuni (2023)</b>	
<b>Judul</b>	Identifikasi Potensi Curug Bandung sebagai Objek Wisata di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap
<b>Rumusan Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Potensi apa sajakah yang terdapat di Curug Bandung Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?</li> <li>5. Faktor-faktor geografis apa sajakah yang perlu dikembangkan pada objek wisata Curug Bandung Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?</li> </ol>

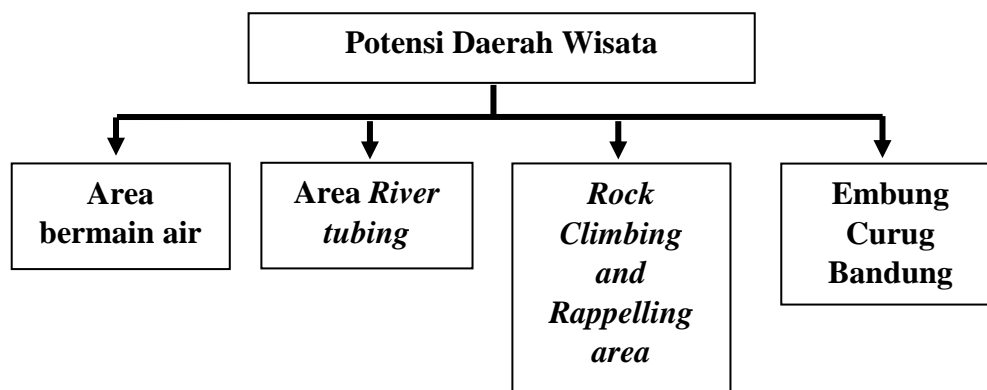
*Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2022*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rancangan garis besar yang di dalamnya berisi penjelasan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis sehingga dapat digunakan untuk mengistilahkan unsur yang ada dalam objek yang akan di teliti kemudian menunjukkan hubungan antara konsep tersebut (Andriani, dkk., 2020). Kerangka konseptual pada penelitian “Identifikasi Potensi Curug Bandung sebagai Objek Wisata di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap” adalah sebagai berikut:

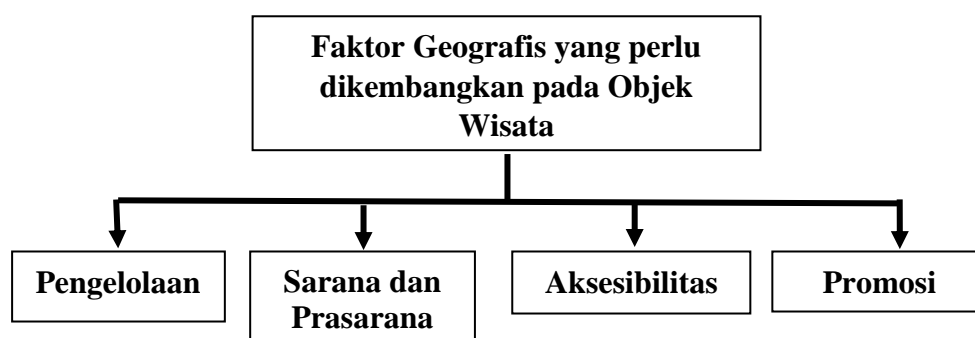
#### 2.3.1 Potensi Objek Wisata Curug Bandung Di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

Objek wisata Curug Bandung memiliki beberapa potensi yaitu Air terjun yang khas, area bermain air, *rock climbing and rappelling area* (area panjat tebing dan turun tebing), dan embung curug bandung.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual I**

### 2.3.2 Faktor Geografis Yang Perlu Dikembangkan Pada Objek Wisata Curug Bandung Di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konseptual II**

Faktor geografis yang perlu dikembangkan yaitu dimulai dari pengelolaan, sarana dan prasarana, aksesibilitas, dan promosi Curug Bandung.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban belum berdasarkan pada fakta empiris dan hanya didasari oleh teori yang relevan (Sugiyono, 2013:63).

- 2.4.1 Curug Bandung di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap berpotensi untuk dijadikan objek wisata karena terdapat area bermain air, area *river tubing*, *rock climbing and rappelling area* (area panjat tebing dan turun tebing), dan embung curug bandung.
- 2.4.2 Faktor-faktor geografis yang perlu dikembangkan pada objek wisata Curug Bandung di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap yaitu pengelolaan, sarana dan prasarana, aksesibilitas dan promosi.